Pendampingan Belajar Anak Di Masa Pandemi Covid-19

Imamatun Nahdhiatil Ummah, Mohammad Ayyub Mubtadik, A Wathon
imamatun22@gmail.com, ayyubmubtadik@gmail.com,
aminulwathon2012@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari inisiatif Kuliah Pengabdian Masyarakat Terpadu (KPMT-DR) ini adalah untuk memberikan pendampingan terhadap pendidikan anak-anak di lingkungan sekitar mereka, baik melalui pembelajaran daring maupun tatap muka. Selama 37 hari, program ini mendapat respon yang sangat positif baik dari orang tua maupun siswa. Kegiatan ini mencakup berbagai kegiatan seperti memberikan dukungan akademis untuk membantu anak-anak menyelesaikan tugas sekolah, memberikan edukasi tentang virus COVID-19, mengajarkan Al-Quran dengan metode At-Tartil, dan memberikan bimbingan seni tradisional pembuatan APE.
Kata kunci : pendampingan belajar, pembelajaran daring, pembelajaran luring

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang sedang berlangsung telah menimbulkan dampak buruk di berbagai bidang, sehingga menimbulkan kekhawatiran global. Organisasi Kesehatan Dunia telah menyatakan virus Corona sebagai Darurat Kesehatan Global. Indonesia, seperti banyak negara lain, juga tidak luput dari dampaknya, dengan lebih dari 278.722 kasus infeksi Covid-19 yang dilaporkan (Covid-19, 2021). Pemerintah telah menerapkan berbagai langkah untuk menekan penyebaran virus, termasuk pengujian, memutus rantai penularan melalui vaksinasi, pengobatan, dan rawat inap. Keberhasilan dalam membendung virus dan mendorong pemulihan sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, mulai dari lingkungan sekitar hingga layanan kesehatan, serta dukungan dari otoritas setempat.

Di tengah pandemi yang masih berlangsung, banyak aktivitas yang mengalami transformasi signifikan. Peralihan ke arah kerja jarak jauh dibarengi dengan transisi ke pembelajaran online. Perubahan ini tidak hanya terjadi pada wilayah tertentu saja, namun berdampak pada seluruh wilayah Indonesia, termasuk Desa Pucangsimo. Terletak di Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang, Desa Pucangsimo ditetapkan sebagai zona merah karena tingginya kasus Covid-19. Dampaknya, kegiatan pendidikan beralih ke format online. Namun

transisi ini membawa keuntungan dan kerugian. Dilihat dari segi karakteristik cara berpikir anak saat ini, masyarakat belum siap memikul tanggung jawab mendidik anak-anaknya di rumah.[1] Selain itu, beberapa guru kesulitan memberikan penjelasan yang komprehensif, sering kali terpaksa memberikan tugas tanpa menjelaskan konsep dasarnya secara menyeluruh. Akibatnya, siswa merasa kesulitan untuk memahami makna di balik pembelajaran dan tugas, karena pada awalnya mereka kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Di tengah banyaknya keluhan dari orang tua yang memiliki anak usia sekolah, terlihat jelas bahwa tidak semua orang tua memiliki pemahaman komprehensif tentang konten pendidikan yang diberikan oleh guru, dan mereka juga tidak memiliki kemampuan finansial untuk membeli perangkat digital dan paket data yang cepat habis. Berbeda dengan anak yang memiliki penalaran yang terarah, tentu menjadi lebih pasti seorang guru membuat metode pembelajaran.[2] Akibatnya, proses pemberian panduan sering kali menghadapi tantangan tertentu. Oleh karena itu, saya memutuskan untuk menawarkan layanan bimbingan belajar yang dirancang khusus untuk anak-anak selama pandemi Covid-19.

Pemberian dukungan pembelajaran ini sangat penting dan esensial, tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi orang tua dan wali yang menghadapi tantangan dalam membimbing anaknya. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk meringankan keluhan atau perasaan kewalahan yang mungkin dimiliki orang tua dan siswa mengenai pembelajaran berbasis rumah selama pandemi ini. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima pendidikan terbaik mengingat keadaan saat ini. Sangat penting bahwa setiap anak memiliki akses terhadap sumber daya pendidikan yang memfasilitasi pemahaman dan pemahaman tentang pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru mereka.

Metode

[1] Wathon, Aminul. "Neurosains dalam Pendidikan." *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, vol. 1, no. 2, 30 Sep. 2015, pp. 284-294.
[2] WATHON, A., & Wijayanti, L. (2019). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI KLASIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH 2 KERTOSONO. *Jurnal Keislaman Terateks*, *4*(2), 9-24.

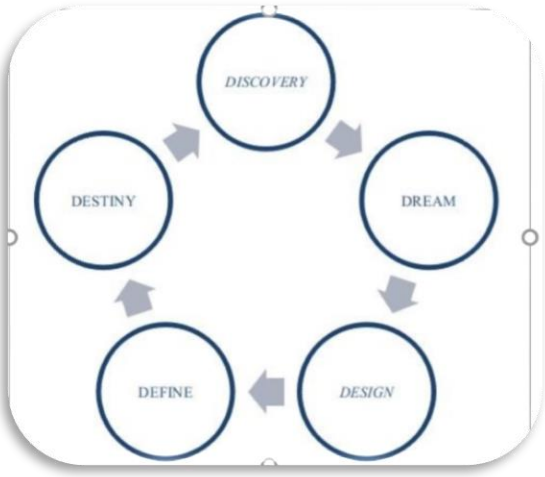
Pendekatan yang digunakan dalam dukungan ini adalah Asset Based Community Development (ABCD) yang menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki generasi muda dan masyarakat Desa Pucangsimo, Kecamatan Bandarkedungmulyo, Jombang. Aspek kunci dari program pengabdian masyarakat berbasis aset adalah mengubah persepsi masyarakat terhadap dirinya sendiri. Daripada hanya berfokus pada kekurangan dan permasalahan, penting untuk mengakui dan menghargai sumber daya dan tindakan yang sudah ada.

Metode ABCD untuk melakukan penelitian pendampingan terdiri dari lima langkah penting: penemuan, mimpi, desain, dan definisi. Pendekatan ini melibatkan pengamatan pada kondisi tempat dan aset saat ini untuk mengidentifikasi kebutuhan yang ada. Selanjutnya, fokusnya beralih pada aspirasi dan keinginan masyarakat terhadap aset-asetnya. Dari situlah dirancang suatu kegiatan untuk mewujudkan harapan tersebut. Langkah selanjutnya melibatkan penentuan perubahan yang diperlukan dengan mengembangkan suatu program. Terakhir, diambil tindakan untuk melaksanakan program yang telah disiapkan.

Dengan menggunakan teori Asset Based Community Development (ABCD), dukungan ini menekankan pentingnya memanfaatkan sumber daya dan kemampuan yang sudah ada dalam suatu komunitas. Aset-aset ini kemudian dimanfaatkan untuk memberdayakan masyarakat itu sendiri. Gambar 1 mengilustrasikan kerangka ABCD untuk inisiatif pelayanan masyarakat.

Gambar 1

Diagram *Asset Based Community Development*



Pelaksanaan program ini berada di Desa Pucangsimo RT.03 RW 0.3 dan lama pendampingan mulai tanggal 19 Juli sampai 25 Agustus 2021.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pembelajaran anak SD, SMP, dan SMA didukung baik secara online maupun offline. Bantuan pembelajaran online mencakup partisipasi dalam grup chat WhatsApp atau chat satu lawan satu dengan asisten belajar. Pendampingan pembelajaran luring berlangsung melalui tatap muka di rumah Miftahul `Ula Nganjuk, salah satu peserta KPMT-DR STAI yang bertugas sebagai pendamping belajar khusus anak-anak.

Kegiatan pendampingan pembelajaran ini diikuti oleh 7 anak yang terdiri dari 2 siswa TK dan 5 siswa SD. Sesi pendampingan belajar dilaksanakan pada hari Senin sampai Sabtu, dengan jadwal yang ditetapkan pada pukul 08.00 – 09.30 untuk siswa TK dan pukul 18.00 – 19.30 untuk siswa SD. Pada saat pelaksanaan pendampingan pembelajaran tatap muka, seluruh siswa wajib menggunakan masker, rutin mencuci tangan sebelum dan sesudah memasuki ruang pendampingan belajar, serta menjaga jarak fisik satu sama lain. Program pendampingan belajar untuk anak sekolah ini meliputi:

1. Untuk siswa TK, penulis memberikan pengajaran calistung, serta bantuan dalam menyelesaikan tugas sekolah dan menjelaskan materi pelajaran yang asing kepada siswa.
2. Sebagai bagian dari inisiatif dukungan pendidikan ini, anak-anak diberikan informasi tentang virus COVID-19, termasuk gejalanya, cara penularannya, dan tindakan pencegahannya. Hal ini memastikan bahwa siswa mendapat informasi yang baik dan diperlengkapi untuk memprioritaskan kesehatan dan keselamatan mereka selama masa-masa sulit ini.
3. Selain memberikan dukungan akademik, program bantuan belajar ini juga fokus pada pengajaran metode pengajian At-Tartil dan pembuatan APE secara tradisional kepada anak-anak.

Berkat keterlibatan dalam program dukungan pendidikan ini, anak-anak dapat menyelesaikan tugas sekolahnya secara efisien. Selain itu, mereka mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang mata pelajaran mereka yang mungkin tidak sepenuhnya dibahas di kelas. Selain itu, bantuan ini sangat bermanfaat bagi orang tua dan wali yang mungkin sibuk dengan pekerjaan dan tidak mampu memberikan bimbingan selama waktu mengerjakan pekerjaan rumah, sehingga pada akhirnya mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan anak-anak pada perangkat elektronik.

KESIMPULAN

KKN Terpadu dari rumah terbukti sangat bermanfaat dalam memberikan dukungan yang sangat dibutuhkan anak-anak dan orang tua dalam menjalani sekolah online di tengah pandemi Covid-19. Bantuan yang sangat berharga ini berlangsung di rumah para peserta KPMT-DR yang mengabdikan diri memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak selama 37 hari program KPMT-DR. Sesi pembelajaran ini mencakup berbagai kegiatan, termasuk penyelesaian tugas, klarifikasi konsep-konsep sulit, dan penggunaan metode At-Tartil untuk mengajarkan Al-Quran. Selain itu, program tradisional APE Together telah dibentuk, mengundang pemuda setempat untuk bergabung dalam upaya bimbingan belajar, memastikan kelangsungan program ini bahkan setelah kegiatan KPMT-DR berakhir.

SARAN

Terlibat dalam kegiatan seperti ini bermanfaat tidak hanya selama pandemi tetapi pada waktu tertentu, karena memberikan rasa bantuan dan kegembiraan bagi anak-anak dan orang tua yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Wathon, Aminul. "Neurosains dalam Pendidikan." *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, vol. 1, no. 2, 30 Sep. 2015, pp. 284-294.

WATHON, A., & Wijayanti, L. (2019). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI KLASIFIKASI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMA MUHAMMADIYAH 2 KERTOSONO. *Jurnal Keislaman Terateks*, *4*(2), 9-24.